

## TANTANGAN PANCASILA TERHADAP BUDAYA GENERASI MUDA DI ERA GLOBALISASI

**Ratna Widyaningrum**

Universitas Tujuh Belas Agustus 1945, Indonesia

*ratnawidya47@gmail.com*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran bagaimana tantangan Pancasila terhadap budaya generasi muda di era globalisasi. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yuridis normatif. Teknik pengumpulan data utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda Indonesia saat ini cenderung mengikuti budaya barat sehingga peran orang tua sangat diperlukan dalam menanamkan sikap nasionalisme pada anak meliputi melaksanakan peran sebagai pendidik, panutan, pendamping dan pendorong dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme. Harapannya dengan ditanamkan rasa nasionalisme sejak dini dimulai dari keluarga, nilai-nilai luhur Pancasila dapat mendarah daging pada setiap diri generasi muda Indonesia sehingga Pancasila dapat dijadikan sebagai pedoman hidup bangsa.

**Kata Kunci :** *Budaya ; Generasi muda ; Globalisasi ; nasionalisme; Nilai-nilai Pancasila.*

---

### A. PENDAHULUAN

Pancasila merupakan sistem nilai yang diambil dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur tersebut merupakan nilai yang sudah ada sejak sebelum Indonesia merdeka dan telah menjadi karakter bangsa sejak dahulu saat negara ini belum terbentuk. Jika dilihat melihat berbagai aspek masalah yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia, seharusnya kita bisa kembali menerapkan nilai-nilai yang terkandung didalam Pancasila tersebut sebagai pijakan dalam menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi. Pancasila dapat menjadi acuan karena Pancasila merupakan pondasi bangsa Indonesia untuk menghadapi berbagai masalah khususnya di era globalisasi seperti saat ini. Kita harus memperkuat pondasi terutama untuk generasi muda yang rentan sekali terpengaruh globalisasi sehingga mudah melupakan nilai-nilai luhur pancasila.<sup>1</sup>

Pada era Globalisasi seperti saat ini banyak sekali budaya asing yang masuk di negara kita indonesia, Namun kita sebagai bangsa harus menerima tanpa bisa menolak hadirnya budaya asing yang mulai berkembang di Indonesia. Masuknya budaya asing menjadikan tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia utamanya generasi muda untuk bisa menyaring budaya-budaya asing tersebut untuk bisa mengambil budaya yang baik dan menyaring budaya yang buruk serta tidak sesuai dengan nilai dan norma Pancasila untuk tidak di tiru atau di ikuti.

---

<sup>1</sup> Riyanto, J., & Baliyanto, L. (2017). Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila kepada Generasi Muda sebagai Jati Diri Bangsa yang Sejati. *Wira: Media Informasi Kementerian Pertahanan*, 68, 1–74.

Peran Pancasila sebagai nilai luhur bangsa Indonesia sangat penting untuk tetap dijaga eksistensinya. Pancasila merupakan hakikat kepribadian bangsa Indonesia, namun karena adanya globalisasi yang membuat batasan - batasan diantara negara seakan tak terlihat. Sehingga berbagai kebudayaan asing dapat masuk dengan mudah dan mempengaruhi masyarakat untuk ikut dalam arus budaya tersebut. Jika hal ini tidak segera diatasi dengan baik maka dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia. Pancasila dapat memberikan dampak yang positif apabila kita sebagai bangsa dapat melakukan filter dengan baik berbagai hal yang timbul dari dampak globalisasi dampak positif tersebut. Dampak positif yang dapat diperoleh diantaranya dapat menambah wawasan dan memperlancar hubungan antar bangsa dan negara di dunia. Namun apabila tidak dapat memfilter maka tentunya globalisasi itu akan menjadi hal yang negatif dari dampak globalisasi yang dapat merusak moral bangsa dan eksistensi budaya Indonesia.<sup>2</sup> Dampak negative tersebut diantaranya seperti disalah gunakannya teknologi untuk melihat video pornografi, membajak akun seseorang, membuat konten yang merugikan orang lain, meniru cara berpakaian yang tidak sesuai dengan tata cara masyarakat, karena dianggap *tren* meski berpakaian kurus sopan yang dilarang oleh ajaran agama dan bertolak belakang dengan adat istiadat sopan santun, tata krama masyarakat indonesia.<sup>3</sup>

Ketertarikan yang tinggi generasi muda bangsa Indonesia terhadap budaya asing dapat dilihat dari banyaknya generasi muda yang menganggap bahwa budaya barat lebih modern dibanding dengan budaya sendiri. Sehingga generasi muda kita terutama pada kalangan mahasiswa/pelajar, banyak mengikuti *trend* budaya barat dari pada budaya bangsa kita sendiri. Hal tersebut terlihat dari cara bersikap, berpakaian, berbicara sampai pola hidup yang cenderung meniru budaya asing sehingga mengesampingkan budaya bangsa indonesia sendiri. Kejadian ini terjadi pada hampir seluruh pelosok negeri ini, bukan hanya di kota-kota besar akan tetapi sudah merambah ke pelosok-pelosok pedesaan.<sup>4</sup>

Berdasar latar belakang diatas penulis tertarik untuk membahas mengenai Bagaimanakah pengamalan Pancasila pada generasi muda di era globalisasi saat ini?

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yuridis normatif. Metode yuridis normatif yaitu suatu metode yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

---

<sup>2</sup> Mahfud MD., Taufiq Ismail, & Et, A. (2012). *Prosiding Kongres Pancasila IV. Strategi Pelembagaan Nilai-nilai Pancasila dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia (IV)*. Pusat Studi Pancasila UGM. <https://play.google.com/store/books/details?id=Zqk>

<sup>3</sup> Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160.

<sup>4</sup> Darmiyanti, T. (2011). *Pengaruh Globalisasi terhadap Nilai-nilai Nasionalisme*. 2–4.

### C. PEMBAHASAN

Pancasila adalah landasan dari segala sesuatu yang dilakukan bangsa dan menjadi ideologi bagi bangsa Indonesia. Pancasila menjadi pemersatu bangsa yang beraneka ragam suku, ras, agama dari Sabang sampai Merauke. Perkembangan Pancasila dimulai dari masa kerajaan hingga saat ini Indonesia sudah merdeka. Istilah Pancasila sudah dikenal sejak zaman kerajaan Sriwijaya dan Majapahit dimana aspek nilai sila-silanya sudah diterapkan di kehidupan masyarakat maupun kerajaan pada zaman dahulu, meskipun pada saat itu belum dirumuskan secara konkrit sila-sila pancasila.<sup>5</sup>

Menurut para ahli, generasi muda harus mengembangkan karakter nasionalisme melalui tiga proses yaitu:

- a. Pembangun Karakter (*character builder*) yaitu generasi muda berperan membangun karakter positif bangsa Indonesia melalui tekad yang kuat untuk menjunjung nilai-nilai moral Pancasila serta menginternalisasikannya pada kehidupan nyata.
- b. Pemberdaya Karakter (*character enabler*), generasi muda menjadi *role model* dari pengembangan karakter bangsa yang positif, dengan cara menginisiasi penguatan pembangunan kesadaran kolektif dengan kohesivitas tinggi, seperti menginisiasi penyelesaian konflik.
- c. Perekayasa karakter (*character engineer*) yaitu generasi muda berperan dan berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta terlibat dalam proses pembelajaran dalam pengembangan karakter positif bangsa sesuai dengan perkembangan zaman.

Dari konsep tersebut dapat dianalisa, bahwa generasi muda sebagai pilar bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Peran generasi muda disini sangatlah penting dan vital karena masa depan bangsa ini berada ditangan generasi muda bangsa Indonesia. Sikap dan tindakan generasi muda pada saat ini yang akan menjadi ujung tombak majunya bangsa Indonesia. Oleh karena itu, menjaga eksistensi dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan merepresentasikan didalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting dilakukan saat ini. Rasa nasionalisme harus segera ditumbuhkan di kalangan generasi muda bangsa idonesia untuk mencintai dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila. Bukan rasa nasionalisme yang sempit, akan tetapi rasa nasionalisme yang menjunjung tinggi bangsa dan negara sendiri, namun tetap menghargai bangsa lain.

Penerapan nilai-nilai luhur Pancasila dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai contoh dapat dilakukan seperti dibawah ini :

1. Memiliki satu agama dan menjalankan peribadatan dari agama yang diikuti dengan ketakwaan pada tuhan serta tidak memaksa seseorang untuk masuk ke agama yang diyakini karena setiap orang memiliki hak untuk memilih agama sesuai yang dikehendaki.

---

<sup>5</sup> Darmawan. (2018). *Revitalisasi Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Bermasyarakat di Era Globalisasi*. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3422%0A>

2. Menghargai perbedaan di tengah masyarakat yang terdiri dari banyaknya suku, agama, ras, serta menjaga adab dan kesopanan, budi pekerti di dalam berbagai kondisi.
3. Cinta pada tanah air untuk menjaga persatuan dan kesatuan di tengah masyarakat karena menyadari bahwa kita bertanah air satu, Indonesia serta meningkatkan kreativitas karya yang kita hasilkan.
4. Mengawasi dan memberikan saran terhadap jalannya penyelenggaraan kedaulatan rakyat yang dilakukan pemerintah dan mengutamakan pengambilan keputusan dengan musyawarah mufakat untuk menyelesaikan suatu permasalahan, baik kepentingan dua orang atau lebih.
5. Senantiasa berusaha membantu orang lain yang mengalami kesusahan atau kesulitan, menghormati hasil musyawarah walaupun bertentangan dengan pendapat kita, serta berani memeperjuangkan keadilan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.<sup>6</sup>

Upaya menumbuhkan sikap diri berlandaskan Pancasila harus diterapkan sejak dini. Kedudukan Pancasila bagi bangsa Indonesia adalah sebagai pandangan hidup berbangsa yaitu mengandung pengertian bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan pegangan dalam mengatur sikap dan tingkah laku yang menjadi pedoman. Bangsa Indonesia harus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kebenarannya. Jika tidak diamalkan maka pandangan hidup tersebut tidak bermanfaat sama sekali dalam kehidupan sehari-hari. Dalam keadaan tersebut, bangsa Indonesia akan mudah dimanfaatkan pihak-pihak tertentu sehingga terjadi perpecahan Hal kecil yang dapat dilakukan dengan mudah yaitu membiasakan rasa tolong menolong, gotong-royong kepada sesama dan membiasakan menyapa ketika bertemu orang lain. Karena kebiasaan kecil akan berdampak terus menerus jika dilakukan. Dengan sikap tersebut rasa sosial akan semakin terlihat. Ketekunan beribadah, dimana kita berpikir bahwa hidup kita singkat sehingga harus ingat pada tuhan. Dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan dari dini.<sup>7</sup>

Demonstrasi merupakan bentuk kehidupan demokrasi untuk menyampaikan gagasan maupun ide dihadapan umum sebagai upaya penekanan secara politik akan kebijakan - kebijakan yang dibuat untuk menguntungkan kelompok tertentu. Hal ini berkaitan dengan Undang - Undang No 9 Tahun 1998 Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum. Kemerdekaan menyampaikan pendapat adalah hak mutlak setiap warga negara Indonesia dalam hal mengantarkan gagasan secara lisan, tulisan secara independen serta konsisten terhadap ketentuan peraturan perundang undangan yang berlaku di wilayah NKRI.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Heryansyah Ginting. (2017). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Generasi Muda Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 198.

<sup>7</sup> Prof. Dr. H. Kaelan, M.S, Drs H. Achmad Zubaidi, M. S. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Paradigma yogyakarta.

<sup>8</sup> Samodro, T. A. (2020). Tinjauan yuridis terhadap tindak pidana perusakan fasilitas umum. *Intensi Remaja Melakukan Perusakan Fasilitas Umum Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*.

Kemerdekaan menyampaikan pendapat, juga sejalan dengan Pasal 19 Deklarasi Universal Hak-hak Asasi Manusia yang menormatitkan, "Setiap orang berhak atas kebebasan mempunyai dan mengeluarkan pendapat, dalam hal ini termasuk kebebasan mempunyai pendapat dengan tidak mendapat gangguan dan untuk mencari, menerima, serta menyampaikan keterangan dan pendapat dengan cara apa pun juga dan dengan tidak memandang batas-batas."

Kejadian demonstrasi yang terjadi secara anarkis yang dilakukan oleh mahasiswa atau oknum tertentu yang mengatasnamakan perjuangan atas nama rakyat yang pada akhirnya terjadi perusakan fasilitas-fasilitas pemerintah, seperti : tanaman kota, pembakaran mobil dan serangkaian kerusuhan yang terjadi pada pertandingan sepak bola yang dilakukan oleh suporter karena merasa tidak puas karena tim nya kalah, tawuran pelajar yang juga terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia merupakan tindakan dan sikap generasi muda era globalisasi ini yang tidak mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila.<sup>9</sup>

Dalam Kitab Undang Undang Hukum Pidana, perusakan terkategori kejahatan, perusakan tercantum pada Buku kedua KUHP, dapat dilihat pada Bab XXVII Tentang Menghancurkan Atau Merusakkan Barang. Para demonstran yang melakukan pelanggaran pada pasal 406 serta 407 KUHP, dengan ketentuan "Barang siapa dengan sengaja dan melawan hukum menghancurkan, merusakkan, membikin tak dapat dipakai atau menghilangkan barang sesuatu yang seluruhnya atau, sebagian milik orang lain, diancam dengan pidana penjara paling lama dua tahun delapan bulan atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah".

Pentingnya menciptakan kembali rasa nasionalisme dan cinta tanah air harus ditingkatkan serta dilakukan dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah atau norma – norma yang berlaku dan tumbuh di dalam masyarakat terutama norma dan nilai luhur Pancasila. Perlunya membangun jiwa patriotik yang tinggi pada generasi muda saat ini, hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara diantaranya dengan melakukan penayangan kembali film-film dokumenter perjuangan dalam merebut dan mempertahankan NKRI dari penjajah sehingga kita akan dapat lebih menghargai jasa-jasa para pahlawan yang memiliki semangat patriotik tinggi untuk melawan penjajah untuk pergi meninggalkan bumi pertiwi, sehingga indonesia bisa merdeka seperti yang kita rasakan saat ini.<sup>10</sup>

Nasionalisme sangat penting untuk dimiliki setiap generasi muda bangsa ini. Nasionalisme dapat ditumbuhkan dengan melakukan beberapa hal seperti mencintai produk asli dari Indonesia, mencegah KKN (Korupsi Kolusi dan Nepotisme) di indonesia, memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, tidak melakukan penebangan liar serta tindakan lain yang dapat merusak bumi dan merusak negara Indonesia tercinta.<sup>3</sup> Meningkatkan rasa nasionalisme dan patriotisme generasi muda harus dilakukan sejak dini, sehingga seiring dengan bertambahnya usia diharapkan

<sup>9</sup> Yudistira. (2016). Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Hukum*, 2(1), 421–436.

<sup>10</sup> Riyanto J. & Briyanto L., Loc.Cit

rasa nasionalisme dan patriotisme pada diri generasi muda sehingga dapat tertanam serta mendarah daging pada diri generasi muda bangsa Indonesia.

Penanaman rasa nasionalisme dan cinta tanah air ini bisa dimulai dari keluarga, karena sejak usia dini di dalam keluarga dapat dilatih dan diterapkan rasa cinta tanah air serta nasionalisme.<sup>11</sup> Nasionalisme pada anak akan terbangun di lingkungan keluarga dengan cara mengaplikasikan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan terwujudnya sikap nasionalisme pada anak dapat dilihat dari pemenuhan peran orang tua baik ayah atau ibu yang turut melaksanakan tanggung jawabnya dalam mengajarkan dan mempraktikkan sikap nasionalisme dalam keluarga. Anak yang sedari kecil dibiasakan dan ditunjukkan sikap nasionalisme oleh orang tuanya maka akan cenderung meniru sikap yang dicontohkan oleh orang tuanya. Berdasarkan nilai-nilai yang telah diajarkan oleh orang tua, anak juga mampu melakukan penilaian dan menentukan tindakan mana yang harus dilakukan dan tindakan mana yang tidak boleh dikerjakan.<sup>12</sup>

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak akan selalu melekat meskipun anak mulai beranjak remaja. Masa perkembangan anak menuju remaja pada rentang usia 15-21 tahun, menjadi masa yang dikenal sebagai masa pencarian jati diri. Pada masa tersebut orang tua harus berperan lebih aktif untuk melakukan pembinaan, memberikan dorongan, nasehat, dan menjadi kontrol terhadap segala kegiatan yang dilakukan anak, bukan untuk membatasi ruang gerak anak namun agar anak tetap berada pada koridornya yaitu tetap berpegang pada nilai dan norma yang ada. Pemenuhan kebutuhan secara materi anak saja tidak dapat menjamin anak memiliki kepribadian yang baik, dipengaruhi anak tidak hanya membutuhkan orang tua sebagai pemenuh materi saja, akan tetapi anak juga membutuhkan orang tuanya secara mental, emosi, moral, dan rohani.<sup>13</sup>

Peran orang tua dalam menanamkan sikap nasionalisme pada anak adalah dasar yang perlu ditanamkan oleh orang tua sejak dini. Nasionalisme perlu diajarkan pada anak agar anak memiliki kecintaan yang tinggi terhadap negaranya. Melunturnya nasionalisme pada suatu bangsa menunjukkan semakin hilangnya jati diri bangsa yang merupakan tanda kehancuran bangsa tersebut. Bagi negara Indonesia melunturnya sikap nasionalisme mengancam bercerai-berainya masyarakat Indonesia. Peran orang tua dalam menanamkan sikap nasionalisme dalam penelitian ini yaitu perilaku yang ditunjukkan oleh orang tua sebagai bentuk tanggung jawab dalam memenuhi hak dan kewajibannya mendidik anak dengan menanamkan nilai-nilai nasionalisme di lingkungan keluarga dan masyarakat yang meliputi: (1) peran orang tua sebagai pendidik; (2) peran orang tua sebagai panutan; (3) peran orang tua sebagai pendamping; dan (4) peran orang tua sebagai pendorong.

---

<sup>11</sup> Ali Santoso, Heri., Surono., Sarasehan Nasional, A. S. (2010). *Nasionalisme dan pembangunan karakter bangsa*. PSP Press.

<sup>12</sup> Sirais, E. S. H., & Adi, A. S. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada Anak Di Kampung Lawas Maspati Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 07(02), 1068–1085.

<sup>13</sup> *Ibid.*

## D. PENUTUP

### Simpulan

Pancasila sanggup menjawab berbagai tantangan di era globalisasi, karena dari implikasi dijadikannya Pancasila sebagai pandangan hidup. Pancasila merupakan ideologi yang diikuti oleh seluruh rakyat Indonesia. Pancasila tidak akan musnah sepanjang masih ada pengikut yang memperjuangkannya. Semakin kuat kepercayaan seseorang, maka semakin kuat posisi ideologi tersebut. Rasa nasionalisme harus diterapkan sejak dini sehingga harapannya generasi penerus bangsa dapat menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup dan Pancasila dapat mendarah daging pada diri setiap generasi muda Indonesia. Sehingga Pancasila akan tetap eksis di era globalisasi

### SARAN

Perlu adanya kesadaran orangtua untuk memberikan pendidikan nasionalisme mulai sejak dini. Pendidikan nasionalisme sejak dini dimulai dari keluarga dengan harapan dapat mendarah daging pada diri generasi muda Indonesia, sehingga pemahaman nilai-nilai Pancasila sebagai dasar, pandangan hidup, dan ideologi dapat menjadi benteng diri dan filterisasi terhadap nilai-nilai yang masuk sebagai dampak dari globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Santoso, Heri., Surono., Sarasehan Nasional, A. S. (2010). *Nasionalisme dan pembangunan karakter bangsa*. PSP Press.
- Darmawan. (2018). *Revitalisasi Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Bermasyarakat di Era Globalisasi*.
- Heryansyah Ginting. (2017). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Bangsa Pada Generasi Muda Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 1(1), 198.
- Irmania, E., Trisiana, A., & Salsabila, C. (2021). Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia. *Dinamika Sosial Budaya*, 23(1), 148–160.
- Mahfud MD., Taufiq Ismail, & Et, A. (2012). *Prosiding Kongres Pancasila IV. Strategi Pelembagaan Nilai-nilai Pancasila dalam Menegakkan Konstitusionalitas Indonesia (IV)*. Pusat Studi Pancasila UGM.
- Prof. Dr. H. Kaelan, M.S, Drs H. Achmad Zubaidi, M. S. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Paradigma Yogyakarta.
- Riyanto, J., & Baliyanto, L. (2017). Pemantapan Nilai-Nilai Pancasila kepada Generasi Muda sebagai Jati Diri Bangsa yang Sejati. *Wira: Media Informasi Kementerian Pertahanan*, 68, 1–74.
- Samodro, T. A. (2020). Tinjauan yuridis terhadap tindak pidana perusakan fasilitas umum. *Intensi Remaja Melakukan Perusakan Fasilitas Umum Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*.
- Sirais, E. S. H., & Adi, A. S. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme Pada

Anak Di Kampung Lawas Maspati Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 07(02), 1068–1085.

Yudistira. (2016). Aktualisasi & Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Kembangkan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Hukum*, 2(1), 421–436.